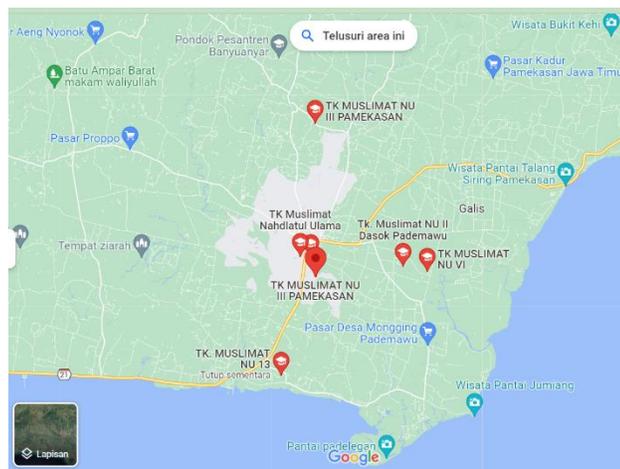


## BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti ingin menyajikan dan mendeskripsikan data dari hasil penelitiannya, yaitu hasil penelitian di lapangan dengan pengamatan, baik dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara yang di diskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya yang diuraikan berdasarkan masalah penelitian yaitu implimentasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan.

### A. Paparan Data

#### a) Sejarah dan profil TK Muslimat III Durbuk pademawu pamekasan



Gambar IV.1 Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak (TK) Muslimat III Durbuk Pamekasan berdiri pada tahun 1987 di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Durbuk, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Dimana pada waktu itu ibu Hozaimah yang menjadi kepala sekolah pertama sejak berdiri TK Muslimat III. Selanjutnya Munakib S. Ag adalah kepala dari Yayasan Miftahul Ulum yang memberi izin untuk bedirinya TK Muslimat III Durbuk Pademawu. Selanjutnya ibu Miswaton Nursiyah S. Pd sebagai

kepala sekolah di TK Muslimat III yang dengan harapan semakin maju dan penerus masa depan tetap mendapatkan Pendidikan yang sesuai sehingga tepat dengan usianya.

b) Identitas lembaga

Nama Lembaga : TK Muslimat III  
Alamat : Durbuk  
Kecamatan : Pademawu  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode pos : 69381  
No. Telepon : -  
Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum  
Status sekolah : -  
Tahun pendidikan : 1987  
Bangunan sekolah : Milik Sendiri  
Nama kepala sekolah : Miswatun Nursiyah s. pd

c) Visi TK Muslimat III

1. Terwujudnya generasi islam yang berilmu, beriman dan bertaqwa berdasar Al-Qur'an dan sunnah Rosul.
2. Mencetak anak didik berkepribadian islam dan berakhlaqulkarimah.

d) Misi TK Muslimat III

1. Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan pada anak melalui pembiasaan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberikan bekal dasar bagi anak didik untuk mengembangkan pikiran anak dalam berkreasi, berinovasi melalui berbagai kegiatan dan permainan yang diajarkan
3. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
4. Melaksanakan kegiatan belajar yang efektif dalam menumbuh kembangkan potensi anak
5. Melahirkan siswa/anak didik yang memiliki sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, berjiwa sosial, dan saling menghargai
6. Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

e) Tujuan TK Muslimat III

Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik/motoric, kemandirian dan seni untuk siap memasuki Pendidikan dasar.

f) Kegiatan khusus dan pembiasaan

TK Muslimat III Durbuk pademawu pamekasan mempunyai beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan, sebagai berikut:

1. Membaca dan mengaji
2. Membaca solawat Nabi
3. Membaca surat-surat pendek
4. Senam
5. Do'a harian
6. Baris berbaris

7. Senam sehat

g) Alokasi pembelajaran

Alokasi pembelajaran di TK Muslimat III Durbuk pademawu pamekasan. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07.00-10.00 WIB.

h) Struktur organisasi TK Muslimat III

Ketua Yayasan : Mohammad, S. Pd  
Kepala Sekolah : Miswatun Nursiyah S. Pd  
Bendahara : Hozaimah  
Sekretaris : Dewi Tri Susanti S. Pd  
Kurikulum : Rosidatul Hasanah S. Pd

i) Data pendidik dan kependidikan di TK Muslimat III

Tabel IV.1 Data Guru  
Data Pendidik dan Kependidikan

Nama Guru	Jenis Kelamin
Miswatun Nursiyah	Perempuan
Rosidatul Hasanah	Perempun
Hozaimah	Perempuan
Dewi Trie Susanti	Perempuan

j) Data siswa kelompok B TK Muslimat III

Tabel IV.2

Data siswa Kelompok B di TK Muslimat III Durbuk

Nama Murid	Jenis Kelamin
Albie Aliyan Latif	Laki-laki
Alesha Zahra	Perempuan
Alinzia Zaqila Rasidi	Perempuan
Darin Bartzania Zaida	Perempuan

Kayla Aulia Sifa	Perempuan
Kayla Dwi Ramadhani	Perempuan
Khoirun Nisa Prayitno	Perempuan
Moh. Akmal Alby Al-Faruq	Laki-laki
Muhammad Aflahul Huda	Laki-laki
Najwa khoiro wilda	Perempuan
Nuru Maryam	Perempuan
Reva Aprilia Santoso	
Queenta Valez Sheen	Perempuan

k) Sarana dan prasarana di TK Muslimat III Durbuk

TK Muslimat III memiliki ruang kelas sebanyak 3 kelas. TK Muslimat III tidak memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, Gudang dan mempunyai alat mesin kantor berupa laptop dan printer yang sering digunakan.

Tabel IV.3

Data ruangan

Ruang	Jumlah
Ruang kelas	3 kelas
Ruang Guru	-
Ruang Kepala Sekolah	-
Ruang Tata Usaha	-
Ruang bermain (halaman sekolah)	1
Ruang UKS	-
Gudang	-

Poin ini peneliti memaparkan data dari hasil penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang Implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Muslimat III Durbuk pademawu pamekasan. Faktor pendukung dan penghambat dari implimentasi pembelajaran kelompok mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

## **B. Temuan Penelitian**

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Muslimat III Durbuk Pamekasan antara lain:

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan**

Pengalaman pertama yang dilakukan peneliti untuk mengetahui implementasi dari model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini yaitu peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar pada anak kelompok B di TK Muslimat III Durbuk. Dalam memaparkan dari hasil penelitian mengenai implementasi dari model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini di kelompok B di TK Muslimat III Durbuk, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan data mengenai implementasi dari model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Pertama peneliti datang ke TK Muslimat III Durbuk pademawu pamekasan pada hari senin, tanggal 20 juli 2022 pukul 09.00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah, ketua yayasan dan segenap guru yang ada disana dalam mengamati implimentasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai implimentasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini serta faktor

penghambat dan fantor pendukungnya. dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

Di TK Muslimat III Durbuk menerapkan pembelajaran kelompok setiap hari, Hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, 25 Juli 2022 pukul 09.00 bersama ibu Miswatun Nursiyah selaku kepala sekolah.

“iya, TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan menerapkan pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Anak-anak dikelompokkan menjadi 4 orang menurut tingkat perkembangan membaca anak, anak dibiarkan membaca buku secara bergiliran dan sesuai dengan minat membaca anak. Selain itu, menstimulasi anak dengan metode percakapan dan tanya jawab kemudian anak-anak diberi gambar seri dan anak disuruh menyimak. Setelah itu mengulang kembali apa yang ada pada gambar tersebut.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat menyimpulkan bahwa TK Muslimat III Durbuk menerapkan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok di TK Muslimat III ada dua jenis, yaitu model pembelajaran kelompok terpisah dan model pembelajaran kelompok untuk kelompok. Pada guru meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktivitas belajar yang berbagi menjadi beberapa kelompok. Guru dapat memecahkan penempatan setiap kelompok sehingga berjauhan dan tidak saling mengganggu. Pada Pengaturan model pembelajaran kelompok untuk kelompok menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar dan juga bisa dengan membuat beberapa meja dijadikan satu menjadi meja lebih besar lagi, sehingga setiap kelompok bisa duduk berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru melakukan diskusi, menyusun permainan peran, berdebat, latihan membaca dan observasi kelompok

---

<sup>1</sup> Miswatun Nursiyah. Kepala Sekolah TK Muslimat III Durbuk Pamekasan. Wawancara langsung, Senin 25 Juli 2022, Pukul 09.00.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Rosidatul Hasanah selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan pada hari senin, 26 Juli 2022 pukul 09.15.

“Dengan adanya pembelajaran kelompok anak-anak lebih fokus dan bersemangat karena disana ada rasa kebersamaan satu sama lain. Selain itu, anak didik juga memiliki kebutuhan yang berbeda yang harus dipenuhi oleh guru”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menggabungkan anak yang aktif dan membelajarkan dengan nama ataupun dicampur antara laki-laki dan perempuan. pendiam, kemudian guru juga harus memberikan perhatian yang sama kepada semua anak, jangan terfokus sama satu anak. Kita harus memperhatikan semuanya cenderung dalam satu kelompok. Guru harus memberikan perhatian kepada seluruh siswa agar anak merasa diperhatikan guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dari kegiatan model pembelajaran kelompok sangat diperlukan agar anak belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dari wawancara yang sudah dilakukan bersama ibu Hozaimah selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat III pada hari senin, 26 Juli 2022 pukul 09.30.

“iya, pembelajaran kelompok dilakukan setiap hari karena dinilai sangat efektif dalam diskusi dan juga dalam mengembangkan minat membaca peserta didik.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok dilakukan setiap hari di TK Muslimat III Durbuk karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Guru mengevaluasi

---

<sup>2</sup> Rosidatul Hasanah. Guru TK Muslimat III Durubuk Pamekasan. Wawancara langsung, 26 Juli 2022, Pukul 09.15.

<sup>3</sup> Hozaimah. Guru TK Muslimat III Durbuk Pamekasan. Wawancara langsung 26 Juli 2022.

dengan mereview ulang kegiatan dalam satu hari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Miswatun Nursiyah selaku kepala sekolah TK Muslimat III Durbuk Pademawu pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB.

“Tujuan diadakan kegiatan model pembelajaran kelompok yaitu agar menumbuhkan sikap asah dan asih pada anak didik”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan model pembelajaran kelompok bertujuan untuk memotivasi anak didik yang kemampuan membaca rendah dan tinggi untuk saling membantu, menumbuhkan toleransi yang tinggi terhadap teman kelompoknya.

Dari wawancara bersama ibu Rosidatul Hasanah pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 pukul 09.45 WIB di TK Muslimat III Durbuk.

“ada, model pembelajaran kelompok sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini karena dengan anak yang satu yang mampu membaca dengan baik dan anak yang satu yang kurang mampu membaca bisa tau dengan cara menyimak, mendengar melalui temannya.”<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan ketika memberikan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Muslimat III Durbuk, Kemampuan anak kelompok B dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, dan menyebut dan mencari kata yang mempunyai huruf awal yang sama mengalami perubahan pada hasilnya karena menggunakan model pembelajaran kelompok.

---

<sup>4</sup> Miswatun Nursiyah. Kepala sekolah TK Muslimat III Durbuk Pamekasan. Wawancara langsung, 3 Agustus 2022, Pukul 09.30.

<sup>5</sup> Rosidatul Hasanah. Guru Tk Muslimat III Durbuk Pamekasan. Wawancara langsung, 3 Agustus 2022, pukul 09.45

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk**

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Muslimat III Durbuk yaitu ruang belajar yang menarik karena didesain sesuai kebutuhan anak didik sehingga anak didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak tidak cepat bosan akan suasana belajarnya. Faktor pendukung selanjutnya yaitu media pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih suka menyimak dan memperhatikan guru dan juga biasanya media ditempel pada dinding kelas dengan hiasan pita, media yang berupa gambar-gambar unik serta situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga anak didik konsentrasi penuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui faktor pendukung dari implementasi pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB bersama Ibu Miswatun Nursiyah selaku Kepala sekolah TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan tentang faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini:

“Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Muslimat III Durbuk yaitu Ruang belajar yang menarik, media pembelajaran yang sangat menarik,serta lingkungan yang kondusif,”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Miswatun Nursiyah. Kepala sekolah TK Muslimat III Durbuk Pamekasan. Wawancara langsung, 4 Agustus 2022, Pukul 09.00

Selain faktor pendukung, terdapat hambatan dari implementasi pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan, Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 09.15 bersama ibu Hozaimah selaku guru kelas kelompok B.

”Faktor penghambat dari model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Muslimat III yaitu kurangnya minat anak didik dalam menyimak atau mendengarkan, anak didik kurang patuh atau tidak mengikuti aturan sehingga sering mengganggu teman yang lain, kurangnya interaksi satu anak dengan anak yang lainnya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B TK Muslimat III Durbuk kurang berkonsentrasi dalam menyimak atau mendengarkan sehingga anak didik yang kurang minat dalam menyimak atau mendengarkan suka mengganggu anak didik yang lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru harus bisa mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran kelompok. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 09.30 bersama ibu Hozaimah selaku guru kelas kelompok B terkait dengan cara mengatasi hambatan dari implementasi pembelajaran kelompok.

“Anak diberi kegiatan meniru dan memperagakan sesuai dengan arahan guru agar anak didik terlatih untuk berkonsentrasi sehingga kemampuan menyimak lebih baik. Anak yang sulit berinteraksi sering diajak berkomunikasi melalui permainan, kerja kelompok dan bernyanyi bersama sehingga mereka tertarik untuk berbicara dengan teman sekitarnya. Anak yang sering mengganggu dipisahkan dari teman yang lain dan duduk di sebelah guru.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mengatasi hambatan dari implementasi pembelajaran

---

<sup>7</sup> Hozaimah. Guru TK Muslimat III Pamekasan. Wawancara langsung, 4 Agustus 2022, Pukul 09.30

<sup>8</sup> Rosidatul Hasanah. Guru TK Muslimat III Durbuk. Wawancara langsung, 4 Agustus 2022, Pukul 09.30

kelompok di TK Muslimat III Durbuk. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dengan menciptakan kegiatan dan media yang menarik dan menyenangkan agar anak mendapatkan pengalaman yang baru. Adapun yang dapat disimpulkan hasil dari wawancara sebagai berikut:

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan**

Hal-hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan kemampuan membaca dalam model pembelajaran kelompok sebagai berikut:

- a) Guru yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menggabungkan anak yang aktif dan cenderung pendiam dalam satu kelompok. Guru harus memberikan perhatian kepada seluruh siswa agar anak merasa diperhatikan.
- b) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka, menggunakan metode bercerita, bercakapcakap, dan Tanya jawab kepada anak sesuai tema pembelajaran.
- c) Guru memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan media yang menarik dan kelas yang tidak membosankan. Seperti, media kartu seri, media gambar, dll. Serta kelas dipenuhi dengan gambar-gambar, hiasan yang penuh warna.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk**

Berikut faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dalam model pembelajaran kelompok sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kelas dengan menyusun meja dan kursi dengan rapi, menyapu ruangan dan menyambut anak ketika sudah datang. Guru menciptakan suasana yang sangat menyenangkan, nyaman, memperhatikan ventilasi, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai terutama yang sangat disenangi anak/menarik, dan sebelum belajar anak diajak untuk tepuk semangat, bernyanyi dan berdo'a.
- b. Guru menyiapkan kelas dengan baik, membuat kelas menjadi nyaman dengan memberikan hiasan dinding yang menarik anak untuk betah didalam kelas.
- c. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dengan menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar anak mendapatkan pengalaman yang baru.

Berikut faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dalam model pembelajaran kelompok sebagai berikut:

- a. Anak didik kurang minat dalam menyimak pada saat pelajaran sehingga anak didik yang suka mengganggu teman yang lain yang sedang mendengarkan penjelasan guru.
- b. Lingkungan yang tidak kondusif membuat anak didik kurang fokus saat pembelajaran.

- c. Tidak memisahkan anak yang sering mengganggu temannya sehingga teman yang lain tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan**

Dalam model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu, guru membantu peserta didik menyusun kelompok agar dapat saling belajar bersama dengan cara membagi anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompoknya, dan menggabungkan anak yang aktif dengan yang kurang aktif dalam 1 kelompok. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan langsung peneliti kepada yang bersangkutan, ini menunjukkan bahwa informan telah membantu peserta didik menyusun kelompok agar dapat saling belajar dan membelajarkan. Hal ini dapat didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat di lapangan.

Hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi didukung oleh M.fadlillah dalam bukunya Edutainment pendidikan anak usia dini, yang menyatakan bahwa Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran di mana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda beda. Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi dalam 3 tahapan, yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan dan penilaian.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M.Fadlillah, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 10

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati pada tahun 2021 di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambahan bahwa guru di PAUD tersebut membagi anak didiknya menjadi beberapa kelompok, misalnya ada terdiri dari 4 ataupun 5 orang dalam satu kelompok, bisa jadi dibagi sesuai dengan nama ataupun dicampur antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap informan A dan B tentang implementasi model pembelajaran kelompok di PAUD Ini peduli, bahwa para guru di PAUD ini peduli telah menerapkan dengan maksimal model pembelajaran kelompok melalui pembiasaan yang telah dilakukan guru dan siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD), guru harus mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pada anak usia dini merupakan masa emas (golden age) pada perkembangan anak, karena pada masa ini semua potensi yang dimiliki sangatlah sensitif bagi perkembangan pada anak.<sup>10</sup> Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan di pendidikan anak usia dini, karena antara guru dan anak saling komunikasi dan anak-anak mendapatkan motivasi untuk belajar dan bertanggung jawab secara individu. Akan tetapi guru harus membimbing kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas mereka dan menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok. Guru yang sudah bertindak sebagai fasilitator atau pemandu memberikan dukungan yang dibutuhkan anak untuk dapat berkembang secara intelektual. Guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap individu. Oleh karena itu pembagian kelompok dan diskusi setiap anak bisa berjalan efektif, untuk

---

<sup>10</sup> Sayu Kade Eka Puspita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif", E-Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ,(Volume 3 No.1 Tahun 2015), 2.

mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Model pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan lebih bervariasi oleh guru yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Model pembelajaran kelompok di TK Muslimat III ada dua jenis, yaitu model pembelajaran kelompok terpisah dan model pembelajaran kelompok untuk kelompok. Pada guru meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktivitas belajar yang berbagi menjadi beberapa kelompok. Guru dapat memecahkan penempatan setiap kelompok sehingga berjauhan dan tidak saling mengganggu. Pada Pengaturan model pembelajaran kelompok untuk kelompok menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar atau bisa dengan membuat beberapa meja dijadikan satu menjadi meja lebih besar lagi, sehingga setiap kelompok bisa duduk berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru melakukan diskusi, menyusun permainan peran, berdebat, latihan membaca dan observasi kelompok.

Langkah-langkah Kegiatan PAUD Model Pembelajaran Kelompok di TK muslimat  
III Durbuk:

a. Kegiatan Pendahuluan/awal (30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak setiap baru datang untuk melakukan kegiatan mengaji, membaca bacaan dan membaca surat-surat pendek dan sholawat kemudian baris-berbaris di halaman sekolah untuk bernyanyi bersama sebelum anak masuk kelas.

---

<sup>11</sup> Nurdyansyah, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013", (PT Nizamial Learning Center), 2016, 52

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menjelaskan materinya menggunakan metode tanya jawab, bercerita dan memperlihatkan media pembelajaran yang sudah disiapkan seperti poster, gambar dan media langsung ( nyata ) setelah menjelaskan anak-anak langsung diberi tugas dengan pembelajaran secara berkelompok dan menjelaskan tugas yang akan dilakukan.

c. Istirahat/makan (30 menit)

Anak didik melakukan kegiatan makan bersama di kelas dan bermain di halaman sekolah.

d. Penutup (30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak-anak dan diberikan secara klasikal. Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, kadang diberi pertanyaan dan menulis didepan. Kemudian anak-anak membaca doa-doa, Asmaul Husna, kadang-kadang guru mengadakan kuis dan bagi yang bisa menjawab bisa pulang terlebih dahulu.

Guru memegang posisi penting dalam memberi dorongan dan harapan, seseorang dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan model pembelajaran kelompok sangat diperlukan agar anak belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Seorang guru hendaknya menciptakan suasana di kelas agar terjadi interaksi model pembelajaran kelompok dan interaksi belajar mengajar untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Salah satu prinsip yang harus diperhatikan dan pengembangan pendidikan anak usia dini ialah berorientasi pada kebutuhan anak, yaitu kegiatan pembelajaran harus berpusat pada kebutuhan anak melalui upaya-upaya pendidikan dalam mencapai perkembangan fisik dan psikis yang optimal.<sup>12</sup> Setiap anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru. Guru sebagai motivator, fasilitator dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan menggunakan metode Tanya jawab, metode bercerita dan pertanyaan sesuai tema pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat peserta didik PAUD.

Guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran kelompok dengan baik dengan cara:

- a. Guru menyiapkan kelas, menyusun meja dan kursi, memperhatikan kebersihan kelas, dan menyiapkan media dan APE sesuai tema pembelajaran.
- b. Guru membagi anak-anak dalam beberapa kelompok sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar.
- d. Guru membimbing, memotivasi peserta didik agar terus semangat dalam pembelajaran.
- e. Diakhir pembelajaran guru mereview kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari bersama peserta didik.

Pembelajaran kelompok dilakukan setiap hari di TK Muslimat III. Oleh karena itu, untuk menilai keefektifan model pembelajaran kelompok dilakukan evaluasi. Dalam

---

<sup>12</sup> Maman sutarman dan Asih, Manajemen Pendidikan usia Dini, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), 50

membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar ialah dengan cara mereview kembali pembelajaran dalam satu hari dengan menanyakan perasaan anak, dengan metode tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan langsung dari peneliti kepada yang bersangkutan, ini menunjukkan informan yang telah membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat di lapangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati pada tahun 2021 di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambahan bahwa guru A selalu mengadakan evaluasi setiap hari biasanya diakhir pembelajaran, kami menanyakan kembali “kegiatan yang sudah dilakukan hari ini?” dengan seperti itu mengevaluasinya. Sementara Guru B menjelaskan “Kalau mengevaluasi itu biasanya kita diakhir bisa kita tanyakan kepada anak ee “bagaimana ee anak-anak ummi senang belajar hari ini?” atau menanyakan kembali “tadi kita belajar apa?” atau “ngapain aja?”

Hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi didukung dengan pernyataan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Paud, Kegiatan yang dilakukan dalam penutup lebih bersifat klasikal, misalnya guru membacakan sebuah cerita, menyanyi, atau bermain musik. Kemudian diakhiri dengan kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dikerjakan pada hari itu agar siswa dapat mengambil kesimpulan dari kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyasa, Strategi Pembelajaran Paud, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 133

Model Pembelajaran Kelompok atau Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.<sup>14</sup> Tujuan pembelajaran kelompok juga untuk memotivasi peserta didik yang kemampuan membaca rendah dan tinggi untuk saling membantu, menumbuhkan toleransi yang tinggi terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, bahkan anak yang berkebutuhan khusus. Untuk pembelajaran kelompok berikutnya untuk mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi kepada anak didik.

Pandangan Vygotsky juga meyakini bahwa komunikasi atau dialog antara guru dengan anak sangatlah penting, dan benar-benar menjadi sarana untuk membantu anak berkembang, atau mengembangkan konsep baru dan memikirkan cara mereka untuk memahami konsep-konsep tingkat tinggi.<sup>15</sup> Dengan adanya kelompok belajar memberikan kesempatan kepada anak-anak secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan anak kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.

---

<sup>14</sup> Syahrudin, Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Ponorogo: 2014/.html Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017

<sup>15</sup> George S. Marisson, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Edisi Kelima), (Jakarta Barat, PT Indeks, 2012), 80.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketika memberikan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Muslimat III Durbuk, Kemampuan anak kelompok B dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, dan menyebut dan mencari kata yang mempunyai huruf awal yang sama mengalami perubahan pada hasilnya karena menggunakan model pembelajaran kooperatif. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, makna serta mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan dari maksud bacaan.<sup>16</sup> Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang di fokuskan dengan mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf yang akan menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan kegiatan alternatif untuk mengembangkan minat baca anak yang sedang pada masa keemasannya. Salah satu metode pembelajaran dalam pengembangan minat membaca anak di TK Muslimat III Durbuk bisa melalui kegiatan pembelajaran secara kelompok. Model pembelajaran kelompok dipilih karena melalui metode ini anak dapat memperoleh pengetahuannya tidak hanya dari guru namun dari teman nya atau tutor sebayanya karena anak dituntut untuk belajar secara berkelompok, dan pemilihan metode pembelajaran kelompok

---

<sup>16</sup> Muflikha, E. S. (2013). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Di Paud Kenangan 1 kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

dikarenakan merupakan salah satu metode kooperatif yang cocok dalam upaya pengembangan bahasa anak terutama dalam perbaikan pengembangan kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saputra dan Rudyanto metode pembelajaran kelompok dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis dan mendengarkan ataupun berbicara.

Teknik ini juga sangat cocok digunakan pada semua kelas/tingkat. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran kelompok di TK Muslimat III Durbuk tidak ada kegiatan pembelajaran yang khusus diberikan kepada anak untuk menstimulus minat baca anak, guru lebih fokus pada upaya menstimulus kemampuan membaca dan kemampuan menulis anak saja. Metode dan media pembelajaran pun cenderung kurang variatif. Dengan faktor-faktor di atas sedikit nya telah memberi dampak pada minat baca anak-anak di TK ini, yang dapat dikatakan minat bacanya rendah. Hal ini terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran anak masih selalu dibantu guru, juga tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemampuan membaca yang sudah dimilikinya dan belum dapat memusatkan perhatiannya saat guru menerangkan di depan kelas. Penerapan model pembelajaran kelompok selain untuk dapat mengembangkan minat baca anak juga terbukti dapat memperbaiki kemampuan baca dan menulis anak. Selain itu model pembelajaran kelompok juga dapat melatih rasa tanggung jawab anak dan kerja sama antar anak. Minat baca anak TK Muslimat III Durbuk mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Petronela Ripo pada tahun 2019 menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan

tentang kemampuan membaca anak kelompok A di RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang mengalami pengaruh yang signifikan atau mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Ra tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Berdasarkan hasil uji T sebesar 0,514 dan hasil signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Jadi hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kelompok make a match terhadap kemampuan membaca anak kelompok A di RA Mutiara Iman Pakisaji Kabupaten Malang.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk**

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu, Kegiatan implementasi dari desain ruang kelas yang menarik dapat dikatakan efektif apabila dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya kegiatan dalam implementasi desain ruang kelas. Kegiatan desain ruang kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila dalam implementasi desain ruang kelas ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di dalam kelas sesuai dengan tujuan desain ruang kelas. Secara keseluruhan desain ruang kelas di TK Muslimat III Durbuk sudah menerapkan beberapa desain ruang kelas mulai dari kelas rendah sampai ke kelas tinggi. Desain ruang kelas yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang tetera pada tujuan sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, prinsip dasar yang dilakukan salah satunya dengan implementasi desain ruang kelas tersebut.

Desain ruang kelas merupakan bentuk dari kegiatan kreatifitas seorang guru yang dikemas kedalam sebuah pembelajaran agar terciptanya kelas yang menarik, menyenangkan, teratur, terarah dan praktis untuk pandangan guru didalam kelasnya. Mendidik peserta didik memang harus menggunakan dasar kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang salah satu adalah kreatif. Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa bentuk implementasi desain ruang TK Muslimat III sudah dipenuhi dan dilaksanakan secara maksimal oleh guru, pendapat tersebut sangat sesuai dengan teori penataan ruang kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan pembelajaran, untuk itu ruang kelas ditata sedemikian rupa dengan semenarik mungkin sehingga dapat mendukung efektivitas program pembelajaran yang ada di kelas.<sup>17</sup> Implementasi desain ruang kelas bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak didik tetapi juga keuntungan sebagai guru dalam memantau perkembangan serta kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan kelas tersebut secara maksimal dan dapat terarah. Dari hasil pengamatan dalam mengembangkan motivasi siswa didalam kelas guru juga menanamkan implementasi desain ruang kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan didalam kelas oleh sekolah.

Penanaman implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca anak didik yang disebutkan pada hasil wawancara oleh guru dibuktikan dengan adanya :

- a. Pola tempat duduk yang sudah menggunakan desain ruang kelas, dicontohkan dengan adanya pola tempat duduk yang tidak monoton misalkan tempat duduk pola U, pola zig-zag, pola gya tim, pola konferensi dan pola pola lainnya.

---

<sup>17</sup> Dr. Estimawati, M.Pd, Belajar Bahasa Di kelas Awal, Yogyakarta : Penerbit Ombak ( Anggota IKAPI), 2016. 168.

- b. Suasana kelas yang tidak monoton, dicontohkan dengan adanya susunan beberapa meja dibelakang guna untuk membaca buku cerita atau sekedar mengerjakan tugas bersama diluar jam belajar yang disediakan oleh guru karna meja berlebih didalam kelas.
- c. Desain kelas yang modern, dicontohkan dengan adanya rak-rak untuk menyimpan lks dan buku-buku yang harus dikumpulkan, keberadaan lcd proyektor untuk belajar didalam kelas dan rak sepatu untuk menyusun sepatu siswa karna didalam kelas tidak menggunakan sepatu sekolah.

Media yaitu suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran anak usia dini sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak usia dini. Pengalaman tiap anak berbeda-beda, tergantung dari kejadian-kejadian yang alami oleh anak. hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran yaitu:<sup>18</sup>

- a. Membuat pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik. Maksudnya dengan media yang kita gunakan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dengan warna-warna yang beragam dari media yang kita gunakan.
- c. Pembelajaran lebih interaktif. Dengan media yang menarik dan berwarna, peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran akan lebih pendek Dengan menggunakan media pembelajaran waktu pembelajaran dapat lebih singkat lagi karna kita tidak perlu menjelaskan terlalu panjang.

---

<sup>18</sup> Arsyad Azhar, 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu media pembelajaran, Media pembelajaran adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak karena media sengaja didesain untuk media pembelajaran anak usia dini yang mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak bukan hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak didik. Namun penggunaannya harus disesuaikan dengan usia anak dan tingkat perkembangannya, media pembelajaran berguna untuk beberapa hal, seperti dibawah ini:

- a. Menstimulasi perkembangan fisik motoric anak, yaitu kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang gerakan motorik halus dan motorik kasar contohnya bola kecil sampai bola besar.
- b. Menstimulasi perkembangan bahasa, perkembangan bahasa dapat di stimulasikan melalui kegiatan latihan berbicara, mendengarkan dongeng, bermain peran dan membaca cerita bergambar atau berseri. Contohnya buku bergambar buku cerita, dan alat bermain peran.
- c. Menstimulasi perkembangan kognitif, yaitu dengan pengenalan ukuran, bentuk, Warna. Contoh alat permainan : Puzzle.
- d. Menstimulasi perkembangan sosial emosional, khususnya hubungannya antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat
- e. Menstimulasi perkembangan seni, menumbuhkan minat anak dalam bidang seni baik yang bethubungan dengan tari, menggambar, melukis dan mewarnai.
- f. Menstimulasi perkembangan nilai moral dan agama. Mengajarkan anak untuk disiplin, saling menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

Guru TK Muslimat III Durbuk selalu memberikan media yang menarik agar anak didik antusias untuk menyimak atau mendengarkan penjelasannya. Dengan demikian, anak didik dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan baik melalui media pembelajaran seperti buku gambar berseri dan buku cerita dongeng.

Faktor pendukung terakhir yaitu lingkungan yang kondusif. Kondisi lingkungan yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial yang berlangsung dengan baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pada saat pembelajaran kelompok berlangsung. Dalam membentuk pribadi yang kemudian dapat dikembangkan ke dalam suasana kelas, peran dan pengaruh guru amat besar. Guru umumnya menggunakan alat-alat pendidikan. Disini guru membentuk suatu lingkungan bersuasana tenang menggairahkan sehingga memungkinkan keterbukaan hati anak didik untuk menerima pengaruh didikan.

Suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang bagi anak didik dalam kelompok untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini bahwa penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara penuh kelembutan dalam menghadapi siswa dan mudah maafkan selain itu dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawara agar tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan baik. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas

belajar yang menyenangkan seperti sarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungna yang harmonis antara siswa dengan guru dan diantara para siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Iklim pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas siswa. Dengan demikian bahwa fasilitas belajar yang menyenangkan, pengaturan lingkungan, penampilan, sikap guru dan hubungan yang harmonis akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan keahlian yang lebih mengarahkan kepada tingkatan konsentrasi penuh terhadap suatu objek yang mereka dengar melalui bahasa lisan.<sup>19</sup> Rendahnya keterampilan dalam menyimak berdampak negatif kepada pemahaman dan prestasi anak didik di sekolah. Hasil penelitian di TK Muslimat III Durbuk menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh faktor diri dalam siswa seperti sikap, psikologis dari luar sekolah seperti lingkungan sosial. Rendahnya keterampilan menyimak dapat menghambat kepada keterampilan yang lainnya. Motivasi guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan menyimak.

a. Faktor psikologis

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara
- 2) Keegoisan dan kewajiban terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
- 3) Kepicikan atau kurang luasnya pandangan
- 4) Kebosanan atau tidak ada perhatian pada subyek

---

<sup>19</sup> Juangsih, Juj. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak dan pengajarannya. Wahana didaktika. Vol.15. No.2

b. Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang menyimak merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan menyimak, penyimak sering kurang efektif disebabkan beberapa faktor :

- 1) Sangat Lelah
- 2) Ukuran gizi rendah
- 3) Ruangan terlalu panas, lembab atau terlalu dingin
- 4) Suara bising dari jalan atau sekolah
- 5) Seseorang dalam keadaan bingung
- 6) Berada dalam keadaan tergesa-gesa

c. Faktor sikap

- 1) Pokok-pokok pembicaraan yang kita setuju cenderung akan kita simak secara seksama dan penuh perhatian.
- 2) Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh para penyimak.
- 3) Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian penyimak
- 4) Penampilan pembicara yang mengasikkan dan mengagumkan sehingga membentuk sikap positif para siswa.

d. Faktor jenis kelamin

Pria :

- 1) Objektif
- 2) Aktif
- 3) Analisis
- 4) Rasional

Wanita :

- 1) Subyektif
- 2) Pasif
- 3) Sensitif
- 4) Mudah terpengaruh

Faktor luar yaitu lingkungan Fisik dan Sosial Pengalaman: Penguasaan kosa kata juga mempengaruhi kualitas menyimak. Bahasa yang dipancarkan dari kosa kata bahasa asing cenderung mengurangi perhatian menyimak. Penyimak tidak mendengar ide-ide yang berada diluar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya adalah kesulitan berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Sebagaimana dijelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak akan memilih anak lain yang usianya hampir sama dan di dalam berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak dituntut untuk dapat menerima teman sebayanya. Dalam penerimaan teman sebayanya anak harus mampu menerima persamaan usia, menunjukkan minat anak terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok, atau dapat lepas dari orang tua atau orang dewasa lainnya, dan menerima kelas sosial yang berbeda. Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial

merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu, begitu juga dengan anak usia dini.

Setiap anak berbeda satu sama lainnya, mereka memiliki keunikan tersendiri. Dalam melakukan proses interaksi tersebut, setiap anak tentunya mendapatkan pengaruh dari berbagai hal di sekitarnya maupun yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Apabila anak mengalami masalah dalam berinteraksi sosial, maka diperlukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Kemampuan berinteraksi pada anak terdiri dari beberapa hal yaitu: berbicara dengan baik dan sopan, menyampaikan pesan dengan runtut, menceritakan kejadian yang dialami, bercerita di depan kelas, mendengarkan orang yang sedang berbicara, memanggil dan menyapa teman sebaya, dan mengambil pola pergiliran bicara. Komunikasi dua arah merupakan sarana anak belajar untuk berinteraksi dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berteman dan berinteraksi dengan teman sebaya secara positif. Indikator keterampilan berkomunikasi pada anak sebagai inti dari kemampuan interaksi sosial adalah anak menyapa teman apabila bertemu, anak dapat berkomunikasi dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran kelompok, anak mengucapkan tolong apabila meminta bantuan, anak mendengarkan penjelasan pendidik, anak bertanya pada pendidik dalam kegiatan pembelajaran kelompok, anak mendengarkan orang yang sedang berbicara atau membaca, anak dapat menceritakan apa yang anak rasakan.

Ketidak patuhan merupakan lawan kata dari kepatuhan yang bersama-sama berasal dari kata patuh. Pada kamus besar bahasa Indonesia kata patuh diartikan sebagai taat suka menurut dan berdisiplin, Dengan demikian ketidakpatuhan dapat dikatakan

sebagai sikap tidak taat dan tidak menurut pada orang lain dalam hal ini pada orang tua atau pendidik PAUD sementara kepatuhan berarti sikap mau melakukan apa yang diminta oleh orang lain. Jika mengacu pada teori sosial menurut Erik Erikson anak usia 2 tahun boleh tidak patuh dikarenakan pada proses perkembangan sosial mereka berada pada tahap autonomy versus Shame and Doubt. Ketika pada tahap ini anak mulai Mandiri secara fisik dan psikologis anak sudah mulai merasa bahwa dirinya adalah seorang yang bebas dan bukan merupakan bagian dari orang lain keadaan demikian mempengaruhi kepatuhannya saat anak diberi pilihan ataupun perintah yang tidak disukainya dengan perasaan kebebasannya ia berani menolaknya. Pada perkembangan di usia 3 hingga 5 tahun mereka berada pada tahap initiative versus Guilt. Pada tahap tersebut anak memiliki keyakinan bahwa ia adalah seseorang jadi dapat dikatakan anak pada usia ini sudah memiliki rasa ingin tahu akan Siapa dirinya anak juga mulai berani mengambil inisiatif pada tahap tersebut anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat berbagai norma atau aturan jika norma dan aturan tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya. Hal itu dapat mendorong anak berinisiatif untuk tidak mematuhi akibatnya muncullah perilaku ketidakpatuhan pada diri anak usia dini.

Kepatuhan pada anak usia dini dapat mempermudah orang tua atau pendidik PAUD dalam mendidik mereka sebaliknya ketidakpatuhan pada anak usia dini dapat menyulitkan orang tua atau pendidik PAUD dalam mendidik dan membimbing mereka. Jika anak tidak patuh memang sangat mengganggu guru dalam mengajar dan juga mengganggu teman-teman yang lainnya yang sedang belajar. Hal ini akan membuat anak jadi tidak sopan dan tidak menghargai guru maupun temannya sehingga

nantinya berdampak pada kemampuan membaca anak didik. Sebab anak usia dini tidak bisa dipaksa untuk melakukan hal apapun kecuali dengan kemauannya sendiri.

Perkembangan menyimak pada anak berkaitan erat dengan keterampilan bahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang kemampuan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan bicarannya. Adapun fungsi menyimak bagi anak adalah sebagai dasar belajar bahasa karena anak akan memperoleh bahasa yang diperolehnya setelah ia menyimak berulang kali kata yang didengar. Selain itu fungsi anak menyimak adalah penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan anak untuk memperlancar komunikasi lisan agar informasi dan pengetahuannya bertambah. Di dalam suatu proses pembelajaran sangat penting diperlukannya sebuah strategi. Strategi adalah suatu alat interaksi guru kepada anak di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Berhubungan penggunaan strategi, maka dalam menentukan suatu strategi pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan beberapa faktor penting. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah Karakteristik pembelajar yang akan dilakukan, karakteristik anak, tempat berlangsungnya kegiatan dan tema yang akan digunakan.<sup>20</sup>

Usaha peningkatan kemampuan menyimak pada anak di TK Muslimat III Durbuk dilakukan dengan strategi simak-kerjakan dilakukan dalam bentuk perlombaan. Melalui simak-kerjakan anak diharuskan untuk menyimak perintah guru, kemudian meresponnya dengan melakukan kegiatan sesuai perintah guru. Kedua kelompok berbaris dengan rapi dan guru menyampaikan aturan permainan, misalnya anak tidak boleh menyebutkan kata

---

<sup>20</sup> Masitoh, dkk. (3013). Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka.

yang dibisikkan guru dengan suara keras. Lalu masing-masing kelompok menunjuk siapa komandannya. Kemudian guru membisikkan kalimat perintah pada komandan kelompok dan komandan kelompok membisikkan pada anggota berikutnya. Setelah itu dilihat kelompok mana yang dibisikkan guru. Kegiatan ini bisa dilakukan di luar kelas. Melalui strategi dari simak-kerjakan anak harus menyimak kemudian mendengarkan perintah guru dengan seksama, setelah itu anak mengerjakan perintah guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa atategi simak-kerjakan memiliki keterkaitan dengan kemampuan menyimak.

Hubungan sosial dengan teman sebaya atau yang sering dikenal dengan interaksi sosial dengan teman. Secara gamlang, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial anak dengan teman sebayanya merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai modal anak di masa depan dapat memposisikan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Melalui metode kerja kelompok yang di desain oleh peneliti, ternyata diperoleh hasil yang sangat baik, ditinjau dari interaksi sosial anak dengan teman sebayanya. Anak didik yang awalnya tidak suka bergaul atau memiliki karakter pendiam, dengan adanya penggunaan metode kerja kelompok anak kemudian lebih rileks untuk berkomunikasi dengan temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pembawaan anak kelak di masa mendatang yang dapat berinteraksi dengan masyarakat luas. Dengan penggunaan Metode kerja Kelompok mereka bisa bersosial yaitu dengan saling tolong menolong, bepembelajaran sama menghormati guru, dan berkomunikasi. Melalui kerja Kelompok anak-anak melihat dengan nyata dan mereka bisa meniru kembali apa yang mereka lihat langsung.

Faktor terkahir yaitu anak yang tidak patuh kepada guru sehingga sering mengganggu teman yang lain. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu guru mengidentifikasi seperti melakukan penghimpunan data, menganalisa data dan melakukan pertemuan kasus yang

melibatkan guru, kepala TK bahkan orang tua anak yang terindikasi melakukan tindakan mengganggu teman lainnya. Guru tidak pernah menyusun laporan hasil pertemuan kasus secara lengkap dengan perencanaan program untuk anak yang terindifikasi, guru hanya membuat laporan perilaku anak yang di rangkum dalam rapot setiap semester. Strategi selanjutnya yaitu sistem pendekatan yang digunakan guru yaitu menggunakan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada anak (student centered approach). Guru telah melakukan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan anak seperti guru menasihati dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak. Metode yang digunakan guru adalah metode berceramah. Efektifitas strategi yang dilakukan guru bahwa strategi tersebut sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan frekuensi tindakan pemukulan yang dilakukan oleh anak setelah guru menggunakan strategi dalam menghadapi perilaku anak yang suka mengganggu teman.